

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:6) menjelaskan bahwa: Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah *metode survey*, menurut Sunyoto (2012:24) mengemukakan *metode survey* adalah “metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung berhubungan dengan objek penelitian. Jika survey dilakukan dengan sensus maka menggunakan metode sensus namun jika populasi banyak maka survey cukup dilakukan dengan sampel”.

Sifat dari penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif Menurut Sugiyono (2013:147) memberikan

pengertian mengenai metode deskriptif sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga mengenai disiplin kerja, budaya organisasi dan kinerja pegawai.

Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2012:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu X1 (Kepemimpinan) dan X2 (Lingkungan kerja) terhadap satu variabel terikat yaitu Y (Kinerja) sehingga dapat diambil suatu analisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik yang berhubungan dengan data empiris. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau bentuk hubungan kausal kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap Kinerja pada PT INSANSANDANG INTERNUSA.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang

berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel

Definisi variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variabel antara satu orang dengan yang lain atau objek yang lain Sugiyono (2012:38). Berdasarkan judul penelitian, dapat diuraikan beberapa variabel penelitian: Variabel Independen (Bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2012:38).

Pada penelitian ini variabel-variabel independennya adalah: Kepemimpinan (X1) dan Lingkungan Kerja (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja (Y). Sesuai dengan judul proposal yang dibuat yaitu ‘‘Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan kerja terhadap Kinerja’’. Maka berikut adalah definisi dari setiap variabel.

1. Kepemimpinan sebagai variabel independen (X1)

Menurut Veitzhal Rivai (2012:53) kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memancing tumbuhnya perasaan yang positif dalam diri orang-orang yang dipimpinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Lingkungan Kerja sebagai variabel independen (X_2)

Menurut Sedarmayanti (2011:2): “Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”.

3. Kinerja

Performance atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010:71). Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, Kepemimpinan (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) sebagai variabel independen atau variabel bebas serta Kinerja (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Tabel operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Table 3.1 Oprasionalisas Variable

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepemimpinan (X₁) “kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memancing tumbuhnya perasaan yang positif dalam diri orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Veitzhal Rivai (2012:53)	Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik	Membina kerjasama dan hubungan baik	Tingkat membina kerjasama dan hubungan baik	Ordinal	1
		Kemampuan memberikan motivasi	Tingkat kemampuan memberikan motivasi	Ordinal	2
	Kemampuan yang efektifitas	Mampu mengerjakan tugas diluar kemampuan	Tingkat mengerjakan tugas diluar kemampuan	Ordinal	3
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	Tingkat menyelesaikan tugas tepat	Ordinal	4
		Hadir tepat waktu dan tidak terlambat	Waktu Tingkat kehadiran tepat waktu dan tidak terlambat	Ordinal	5
	Kepemimpinan partisipatif	Pengambilan keputusan secara musyawarah	Tingkat pengambilan keputusan secara musyawarah	Ordinal	6
		Dapat menyelesaikan masalah secara tepat	Tingkat menyelesaikan masalah secara tepat	Ordinal	7

		Mampu dalam meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan	Tingkat kemampuan meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan	Ordinal	8
	Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu	Bersedia untuk membawa kepentingan pribadi dan organisasi	Tingkat kesediaan membawa kepentingan pribadi dan organisasi	Ordinal	9
		Mampu melaksanakan tugas sesuai target	Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas sesuai target	Ordinal	10
	Kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang	Tanggung jawab pemimpin dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat tanggung jawab pemimpin menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	11
		Memberikan bimbingan dan pelatihan	Tingkat memberikan bimbingan dan pelatihan	Ordinal	12
Lingkungan Kerja (X₂) “Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan	Lingkungan kerja Fisik	Pencahayaan	Tingkat Pencahayaan ruangan	Ordinal	1
		Sirkulasi Udara	Tingkat kesejukan Udara	Ordinal	2

<p>sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”.</p> <p>Sedarmayanti (2011:2)</p>		Kebisingan suara	Tingkat kebisingan suara	Ordinal	3
		Pewarnaan	Tingkat warna ruangan	Ordinal	4
		Kebersihan	Tingkat kebersihan di ruang kerja	Ordinal	5
		Keamanan	Tingkat keamanan di tempat kerja	Ordinal	6
		Tata letak ruang	Tingkat menata ruang di tempat kerja	Ordinal	7
		Fasilitas	Tingkat fasilitas yang mendukung di tempat kerja	Ordinal	8
	Lingkungan Non fisik	Hubungan yang Harmonis	Tingkat Komunikasi dengan rekan Kerja	Ordinal	9
		Kesempatan untuk maju	Tingkat komunikasi dengan atasan	Ordinal	10
		Keadilan dalam bekerja	Tingkat kesempatan untuk promosi jabatan	Ordinal	11
	Tingkat perlakuan yang adil		Ordinal	12	

Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja merupakan suatu yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan Robbins (2012:22)	Kualitas	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	1
		Kemampuan	Tingkat kemampuan bekerja	Ordinal	2
	Kuantitas	Kebersihan	Tingkat kebersihan	Ordinal	3
		Fasilitas kantor	Tingkat fasilitas yang diberikan	Ordinal	4
		Kecepatan menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kecepatan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	4
	Tanggung jawab	Target menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kesesuaian target	Ordinal	5
		Kepuasan	Tingkat kepuasan dalam bekerja	Ordinal	6
		Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	7
	Kerjasama	Sarana dan prasarana kerja	Tingkat sarana dan prasarana yang diberikan dalam bekerja	Ordinal	8
		Jalinan kerjasama	Tingkat kerjasama dalam bekerja	Ordinal	9
	Efektifitas	Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja	Ordinal	10
		Diselesaikan awal waktu	Tingkat menyelesaikan pekerjaan di awal waktu	Ordinal	11
Memaksimalkan sumber daya organisasi		Tingkat memaksimalkan sumber daya organisasi	Ordinal	12	

		Pengawasan	Tingkat pengawasan dalam bekerja	Ordinal	13
		Lingkungan kerja	Tingkat Lingkungan Kerja yang diberikan	Ordinal	14

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Dengan adanya populasi dan sampel maka penelitian dapat benar-benar layak di teliti. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan di PT INSANSANDANG INTERNUSA.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi. Oleh karena itu untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode *Slovin* sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden.

Jumlah karyawan PT INSANSANDANG INTERNUSA sebanyak 835 orang dan 5 orang pimpinan maka jumlahnya adalah 840, tetapi penulis hanya mengambil sampel dengan jumlah karyawannya saja yaitu 835 karyawan. maka penulis menggunakan rumus *Slovin* agar penelitian dapat lebih mudah. Untuk lebih jelas rumus *Slovin* yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013:78) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus *Slovin*, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{835}{(835)(0,1)^2 + 1} = 101$$

3.3.2.1 Sampling Aksidental

Dalam menentukan sampel poulasi disni penulis menggunakan tehnik sampling aksidental. sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001: 60).

Menurut Margono (2004: 27) menyatakan bahwa dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui. Misalnya penelitian tentang pendapat umum mengenai pemilu dengan mempergunakan setiap warga negara yang telah dewasa sebagai unit sampling. Peneliti mengumpulkan data langsung dari setiap orang dewasa yang dijumpainya, sampai jumlah yang diharapkan terpenuhi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke PT INSANSANDANG INTERNUSA sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

a. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan petugas yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan kepada petugas yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu PT INSANSANDANG INTERNUSA

c. Kuisisioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

1. Sejarah, literatur dan profil PT INSANSANDANG INTERNUSA, Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
2. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pada sub teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

Sugiyono (2013:206) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2013:177). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor per item pertanyaan

Y = skor total

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2013) dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,30$ (Sugiyono, 2013:124).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:177). Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha $>$ dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2)][n(\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* bisa dilihat pada halaman selanjutnya.

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reabilitas

rb = Korelasi product moment atau belahan pertama dan belahan kedua

Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut di bandingkan dengan r_{tabel} jumlah responden dan tarap nyata. Bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya Bila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2012: 206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan

data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistic

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugyiono (2013: 53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai Puskesmas Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternative jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Skala *likert* yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument yang berupa pernyataan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan

skala *likert* mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala *likert*. Sugiyono (2012: 93).

Tabel 3.2
Pemberian Bobot Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	R	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiono (2012: 93)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus Husain Umar (2011: 130)

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Skor Minimum} = 1$$

$$\text{Skor Maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Cukup baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/Sangat tinggi

Sumber : Sugiono (2011: 130)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan di teliti :

1. Terdapat pengaruh positif Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja pegawai.
2. Terdapat pengaruh positif Kepemimpinan terhadap kinerja pegawai.
3. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja terhadap kinerja pegawai.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan (X_1) dan

Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Kinerja (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja pegawai

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X_1 = Variabel Disiplin kerja

X_2 = Variabel Budaya organisasi

b_1 = Pengaruh x_1 terhadap y jika x_2 konstan

b_2 = Pengaruh x_2 terhadap y jika x_1 konstan

ε = Standar Error

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda, Santoso (2012: 164) bahwa pada uji t, uji z, dan uji f pada suatu model regresi ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yakni populasi-populasi yang akan diuji berdistribusi normal, varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama, dan sample tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Uji asumsi klasik yang bisa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Susanto (2012: 230) mengemukakan bahwa pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Susanto (2012: 230) mengemukakan

bahwa deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu sama lain. Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Santoso (2012: 230)

Uji ini dilakukan dengan mendeteksi adanya multiko, yaitu dengan melihat besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, dan besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan benar multiko apabila memiliki nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati jika dilihat dari besaran korelasi antar-variabel independent, maka koefisien korelasi antar-variabel independent haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas.

Nilai VIF dihitung dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

3. Uji Homoskedaritas

Suatu model regresi dikatakan baik jika terjadi heteroskedastisitas. Uji homoskedaritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi. Terjadi ketidaksamaan varians pada variabel (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Homoskedaritas disebut jika varians dari residual dari satu pengamatan lain tetap, maka disebut, dan jika varians berbeda, disebut sebagai heterokedastisitas. Santoso (2012: 240)

Deteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dimana sumbu X adalah Y yang diprediksi, dari sumbu X adalah residual yang telah di-*studanised*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Santoso (2012: 241). Besaran Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Santoso (2012: 243) menyatakan bahwa panduan mengenai angka D – W secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut :

- 1) Angka D- W di bawah $- 2$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Angka D –W sampai $+ 2$ tidak terdapat autokorelasi
- 3) Angka D – W diatas $+ 2$ maka terdapat autokorelasi negatif

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y . dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

JK_{regresi} = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari JK_{regresi} dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

1. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y .

2. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
3. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

3.6.2.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (Kepemimpinan), X_2 (Lingkungan Kerja), dan Y (Kinerja), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepemimpinan (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap kinerja (Y)

$H_a : \beta_1 \ \& \ \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variabel Kepemimpinan (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap kinerja (Y).

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji T dilaksanakan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Nilai T_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji T : lihat pada halaman selanjutnya.

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Kepemimpinan (X_1) terhadap Kinerja (Y).
 - b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan (X_1) terhadap Kinerja (Y).
 - c. $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Lingkungan Kerja (X_2) terhadap kinerja (Y)
 - d. $H_0 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel Lingkungan Kerja (X_2) terhadap kinerja (Y)
2. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :
 - a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak
 - b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap variabel (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut pada halaman selanjutnya.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Observasi dilaksanakan di PT Insansandang Internusa Rancekek Bandung yang berempat di Jl. Rancaekek K.M.22,5, Cinta Mulya, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak pertanggal 1 juni sampai dengan tanggal 3 juli 2017.